# BAB III

# METODE PENELITIAN

## Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan peneliti adalah para auditor yang bekerja di KAP di wilayah Kelapa Gading dan Sunter. Peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini bertujuan unuk melihat sejauh mana profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor memengaruhi pertimbangan tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan.

## Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitan menurut Cooper & Schindler (2017:148-151) yang meliputi:

### **Tingkat Penyelesaian Pertanyaan Penelitian**

Suatu studi dapat dipandang sebagai studi eksploratif atau formal. Dalam penelitian ini, penelitian ini bersifat studi formal (*formal studies*). Tujuan dari desain studi formal adalah untuk menguji hipotesis dan menjawab semua pertanyaan penelitian yang dikemukakan di batasan masalah.

### **Metode Pengumpulan Data**

Studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi komunikasi (*communication study*). Dimana peneliti memberikan pertanyaan kepada subjek penelitian dan mengumpulkan respons mereka berdasarkan makna personal maupun umum. Peneliti melakukan studi komunikasi ini dengan cara penyebaran kuesioner.

### **Kemampuan Peneliti Mempengaruhi Variabel**

Penelitian ini merupakan desain *ex post facto* (*ex post facto design*), yang dimana peneliti tidak memiliki kontrol terhadap variabel-variabel yang ada, dalam arti peneliti tidak memanipulasinya. Peneliti hanya dapat melaporkan apa yang telah terjadi atau apa yang sedang terjadi, sehingga tidak ada bias.

### **Tujuan Studi**

Tujuan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif (*descriptive*) karena penelitian ini bersifat menjawab setiap batasan dan rumusan masalah yang ada dengan mendeskripsikan data dan informasi yang telah diperoleh serta membuat suatu kesimpulan.

### **Dimensi waktu**

Penelitian ini menggunakan studi *cross-sectional* (*cross sectional studies*) dimana penelitian ini dilakukan satu kali dan menyajikan potret satu kejadian dalam satu waktu.

### **Cakupan Topik**

Penelitian ini merupakan studi statistik (*statistical studies*). Studi ini didesain untuk cakupan yang lebih luas dan bukan lebih mendalam. Studi ini berusaha untuk menangkap karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel.

### **Lingkungan Penelitian**

Kondisi lingkungan aktual (kondisi lapangan-*field conditions*) merupakan lingkungan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperlukan melalui kuesioner kepada objek penelitian.

## Variabel Penelitian

### **Variabel Independen**

#### Profesionalisme Auditor

Menurut penelitian Annisa & Wahyundaru (2013), profesionalisme auditor diwakili oleh 5 dimensi yaitu :

##### Dimensi Pengabdian pada Profesi

Pengabdian pada profesi adalah suatu komitmen dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki dan tetap melaksanakan pekerjaan yang mengutamakan kepuasan rohani secara totalitas.

##### Dimensi Kewajiban Sosial

Kewajiban Sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan melakukan pekerjaan sebaik mungkin agar manfaat yang diperoleh masyarakat atau profesional maksimal dan bermanfaat.

##### Dimensi Kemandirian

Kemandirian adalah suatu pandangan profesional yang mampu membuat keputusan sendiri tanpa ada tekanan atau pengaruh dari luar ataupun dalam karena setiap campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional.

##### Dimensi Keyakinan terhadap Profesi

Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang untuk menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak memiliki kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

##### Dimensi Hubungan dengan Rekan Seprofesi

Hubungan dengan rekan seprofesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan karena ikatan profesi ini membangun kesadaran profesional untuk para profesional. Dengan ikatan profesi ini, akan menambah akumulasi pengetahuan auditor sehingga dapat lebih bijaksana dalam membuat perencanaan dan pertimbangan dalam proses pengauditan.

#### Etika Profesi

Menurut SPAP Seksi 100.4 (2008:7-19), etika profesi diwakili oleh 5 prinsip yaitu :

##### Prinsip Integritas

Integritas adalah suatu komitmen untuk praktisi untuk tegas, jujur (tidak menyembunyikan informasi yang seharusnya diungkapkan, dan tidak membuat pernyataan yang menyesatkan), dan adil dalam hubungan profesional.

##### Prinsip Objektivitas

Objektivitas adalah suatu kondisi dimana praktisi tidak boleh terpengaruh kepada siapapun yang memiliki kepentingan atas hasil pekerjaan audit dan menghindari setiap hubungan yang mengakibatkan pengaruh yang tidak layak terhadap pertimbangan profesional

##### Prinsip Kompetensi serta Sikap Kecermatan dan Kehati-hatian Profesional

Kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional mengharuskan setiap praktisi untuk memiliki keahlian profesional yang disertai dengan pendidikan profesional yang berkelanjutan untuk menjamin pemberian jasa profesional yang kompeten kepada klien, dan bersikap dan bertindak secara hati-hati, menyeluruh, dan tepat waktu.

##### Prinsip Kerahasiaan

Kerahasiaan adalah suatu komitmen dimana praktisi tidak akan mengungkapkan dan menggunakan informasi yang bersifat rahasia kepada pihak diluar KAP. Praktisi juga harus menjaga kerahasiaan informasi walau telah berakhirnya hubungan dengan klien. Pengungkapan informasi diperbolehkan apabila kondisi yang dianggap tepat.

##### Prinsip Perilaku Profesional

Perilaku profesional adalah kewajiban dimana praktisi mematuhi setiap ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku dengan disertai dengan tindakan yang tidak mendiskreditkan profesi dan tidak membuat pernyataan yang berlebihan tentang jasa profesional.

#### Pengalaman Auditor

Menurut Singgih & Bawono (2010), pengalaman auditor diwakili oleh 3 dimensi yaitu :

##### Lama Bekerja

Lama bekerja dideskripsikan sebagai banyaknya jumlah jam terbang seorang auditor mempengaruhi kualitas audit. Semakin banyak jam terbang maka kualitas audit lebih baik dibanding yang baru memulai kariernya.

##### Frekuensi Pekerjaan Pemeriksaan yang Telah Dilakukan

Frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan didefinisikan sebagai banyaknya tugas yang dikerjakan oleh seorang auditor. Semakin banyak yang dikerjakan, semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal. Apabila suatu pekerjaan dikerjakan secara terus menerus, akan membuat auditor menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikan pekerjaannya.

##### Banyaknya Pelatihan yang Dilakukan

Banyaknya pelatihan yang dilakukan merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel independen diukur dengan skala 1 sampai 5 dimana jawaban skala tertinggi (5) menunjukkan pernyataan mengenai variabel independen tinggi, sedangkan skala rendah (1) menunjukkan pernyataan mengenai variabel independen rendah. Berdasarkan uraian diatas, dikembangkan 30 pertanyaan yang berhubungan dengan variabel independen seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3.1.

**Tabel 3.1
Pengembangan Pertanyaan Variabel Independen**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel Independen | Dimensi | Indikator | Pertanyaan |
| 1 | Profesionalisme Auditor | Pengabdian pada Profesi | Menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki | 1 |
| Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang | 2 |
| Totalitas sudah menjadi komitmen pribadi | 3 |
| Kompensasi utama adalah kepuasan rohani, baru kemudian materi | 4 |
| Kewajiban Sosial | Pentingnya peranan profesi | 5 |
| Melakukan pekerjaan sebaik mungkin | 6 |
| Kemandirian | Harus mampu membuat keputusan sendiri | 7 |
| Tanpa ada tekanan atau pengaruh dari pihak lain | 8 |
| Hambatan kemandirian | 9 |
| Keyakinan terhadap Profesi | Menilai pekerjaan profesional adalah sesama rekan profesi | 10 |
| Bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi | 11 |
| Hubungan dengan Rekan Seprofesi | Ikatan profesi para profesional membangun kesadaran profesional | 12 |
| Tambahan masukan membuat lebih bijaksana dalam membuat perencanaan dan keputusan | 13 |
| 2 | Etika Profesi | Integritas | Praktisi wajib tegas, jujur, dan adil dalam hubungan profesional dan bisnisnya | 14 |
| Tidak akan membuat pernyataan yang menyesatkan | 15 |
| Tidak akan menyembunyikan informasi yang dapat menyesatkan | 16 |
| Objektivitas | Tidak membiarkan subjektivitas terpengaruh oleh pengaruh yang tidak layak dari pihak lain | 17 |
| Menghindari setiap hubungan yang bersifat subjektif | 18 |
| Kompetensi serta sikap kecermatan, dan kehati-hatian profesional | Memiliki pengetahuan dan keahlian profesional yang dibutuhkan untuk pemberian jasas profesional | 19 |
| Pengembangan dan pendidikan profesional yang berkelanjutan diperlukan | 20 |
| Harus bersikap dan bertindak hati-hati, menyeluruh, dan tepat waktu | 21 |
| Kerahasiaan | Tidak akan mengungkapkan, dan menggunakan informasi bersifat rahasia kepada pihak luar KAP | 22 |
| Menjaga rahasia informasi walau telah berakhirnya hubungan dengan klien | 23 |
| Akan mengungkapkan informasi bila dianggap tepat | 24 |
| Perilaku profesional | Mematuhi setiap ketentuan hukum, dan menghindari tindakan yang mendiskreditkan profesi | 25 |
| Tidak akan membuat informasi berlebihan mengenai jasa profesional | 26 |
| 3 | Pengalaman Auditor | Lama bekerja | Semakin banyak jumlah terbang, kualitas audit lebih baik | 27 |
| Frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan | Banyaknya tugas mengasah keahliannya dalam suatu hal | 28 |
| Melakukan pekerjaan yang sama secara terus menerus membuat auditor lebih cepat dan baik dalam menyelesaikan tugasnya | 29 |
| Banyaknya pelatihan yang dilakukan | Proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik | 30 |

### **Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertimbangan tingkat materialitas. Pertimbangan tingkat materialitas adalah suatu konsep penting dalam proses audit yang merupakan pertimbangan awal untuk menentukan kewajaran laporan keuangan dimana menggunakan subjektivitas masing-masing auditor. Menurut Sofia & Damayanti (2017), pertimbangan tingkat materialitas diwakili oleh 5 dimensi yaitu :

#### Pentingnya tingkat materialitas

Pertimbangan tingkat materialitas merupakan konsep vital dalam proses audit. Salah satu pengaruh yang dapat mencakup semua aspek audit dalam audit atas laporan keuangan adalah materialitas.

#### Resiko audit

Ketepatan dalam menentukan materialitas akan mempengaruhi pendapat yang diberikan kepada perusahaan.

#### Pengetahuan tentang materialitas

Pengetahuan tentang materialitas memengaruhi pertimbangan tingkat materialitas dimana bergantung pada subjektivitas dari masing-masing auditor.

#### Tingkat materialitas antar perusahaan

Tingkat materialitas antar perusahaan akan berbeda antara satu dengan yang lain karena mengandalkan pendapat masing-masing auditor.

#### Urutan tingkat materialitas dalam rencana audit

Materialitas merupakan pertimbangan utama dalam menentukan kewajaran laporan keuangan yang mana mempengaruhi keputusan auditor.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel pertimbangan tingkat materialitas diukur dengan skala 1 sampai 5 dimana jawaban skala tertinggi (5) menunjukkan pertimbangan tingkat materialitas tinggi, sedangkan skala rendah (1) menunjukkan pertimbangan tingkat materialitas rendah. Berdasarkan uraian diatas, dikembangkan 9 pertanyaan yang berhubungan dengan variabel independen seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3.2.

**Tabel 3.2
Pengembangan Pertanyaan Variabel Dependen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel Dependen | Dimensi | Indikator | Pertanyaan |
| Pertimbangan Tingkat Materialitas | Pentingnya tingkat materialitas | Konsep vital dalam pengauditan | 31 |
| Resiko audit | 32 |
| 33 |
| Pengetahuan tentang materialitas | Pendapat subjektif masing-masing auditor | 34 |
| 35 |
| Tingkat materialitas antar perusahaan | 36 |
| 37 |
| Urutan tingkat materialitas dalam rencana audit | Pertimbangan utama untuk menentukan kewajaran laporan keuangan | 38 |
| 39 |

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara yang menggunakan kuesioner. Kuesioner yang dibuat oleh peneliti adalah berdasarkan definisi tiap variabel dari penelitian Annisa & Wahyundaru (2013), Singgih & Bawono (2010), Sofia & Damayanti (2017), dan prinsip dasar etika profesi yang dikeluarkan oleh SPAP Seksi 100.4 (2008). Kuesioner dikirimkan kepada responden secara langsung dan *google form*.

## Teknik Pengambilan Sampel

Populasi KAP yang berada di wilayah Kelapa Gading dan Sunter menurut daftar yang dibuat oleh Kementrian Keuangan Republik Indonesia per 28 Februari 2018 berjumlah 15 KAP. Namun hanya 6 KAP yang bersedia menerima kuesioner dari peneliti, yang terdiri dari 3 KAP wilayah Kelapa Gading dan 3 KAP wilayah Sunter. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan tipe *judgement sampling* sebagai dasar pengambilan sampel yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Berhubung dengan penyebaran kuesioner di waktu *high season* yaitu Desember 2018 hingga Januari 2019, peneliti hanya mendapatkan responden sebanyak 40 responden.

## Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu analisis yang dilakukan terhadap data yang sudah didapatkan agar data tersebut dapat memberikan suatu kesimpulan. Hasil analisis data ini dilakukan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Berikut merupakan analisis-analisis data yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian :

### **Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang akan diisi oleh responden auditor KAP di wilayah Kelapa Gading dan Sunter. Kuesioner ini disusun dengan skala likert 1-5 yang biasa digunakan sehingga responden diharapkan tidak mengalami kesulitan dalam menjawab dan juga memudahkan analisis.

Setiap pernyataan menggunakan skala 1 sampai 5 untuk mendapat rentang jawaban sangat tidak setuju hingga sangat setuju dengan memberikan silang (X) pada kolom yang dipilih.

**Tabel 3.3
Kriteria Nilai Pernyataan**

|  |  |
| --- | --- |
| Skor | Pendapat |
| 1 | Sangat Tidak Setuju (STS) |
| 2 | Tidak Setuju (TS) |
| 3 | Netral (N) |
| 4 | Setuju (S) |
| 5 | Sangat Setuju (SS) |

Agar setiap instrumen pertanyaan yang digunakan untuk penelitian ini berjalan dengan baik, maka peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk 30 responden. Setelah data dari 30 responden dinyatakan valid dan reliabel, maka peneliti akan melanjutkan kembali penelitian ini.

#### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52). Pengujian ini dilakukan dengan program SPSS *Statistics* 20. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung > r tabel.

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk Ghozali (2016:47). Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas ini dilakukan dengan cara *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut :

1. *Asymp Sig* (2 *tailed*) > α, berarti data telah berdistribusi secara normal.
2. *Asymp Sig* (2 *tailed*) < α, berarti data tidak berdistribusi secara normal.

#### Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016:103-104). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, bila terjadi korelasi berarti ada kemiripan atau kesamaan antar variabel independennya. Dalam menganalisis terjadi atau tidaknya suatu multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai TOL (*tolerance*) dan VIF (*Variance Inflatory Factor*) yang ada di kolom *collinearity statistic* dalam tabel *coefficients*, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika TOL > 0,1 dan VIF < 10, maka tidak ada multikolinearitas.
2. Jika TOL < 0,1 dan VIF > 10, maka ada multikolinearitas.

#### Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Peneilitan ini menggunakan metode *glejser* yang dapat dilihat dari hasil output yang ada, dengan melihat nilai *sig* didalam tabel *coefficients* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *sig.* < 0,05 maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai *sig.* > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi dari residual suatu penelitian dengan penelitian lainnya disusun berdasarkan urutan waktu atau tidak. Suatu model regresi penelitian akan dikatakan baik, apabila model regresi penelitian tersebut tidak memiliki autokorelasi. Dalam melakukan uji autokorelasi, peneliti memakai metode *Cochrane-Orcutt*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

du < dw < (4 – du)

Dimana nilai du didapat dari tabel durbin-watsons dengan α=5% (nilai *error*) dan sesuai dengan jumlah dari responden yang ada. Lalu nilai dw berasal dari hasil output pada tabel *model summaryb* di kolom *durbin-watsons*. Yang berarti, hasil output dari analisis kita haruslah bernilai lebih besar dari nilai du, dan lebih kecil dari nilai pengurangan (4-du), barulah penelitian kita dapat dikatakan baik.

### **Uji Hipotesis**

#### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda menghitung satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model. Uji regresi berganda ini digunakan untuk mengukur pengaruh profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hubungan antara variabel dependen dengan independen digambarkan dalam persamaan berikut :

PTM = β0 + β1PROF + β2EP + β3PA + ε

Keterangan :

β0 : Konstanta Regresi

β1 - β3 : Koefisien Variabel

PTM : Pertimbangan Tingkat Materialitas

PROF : Profesionalisme Auditor

EP : Etika Profesi

PA : Pengalaman Auditor

ε : *Error*

#### Koefisien Determinasi (R2)

Ghozali (2016:95) mengemukakan bahwa koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan bantuan program SPSS *Statistics* 20 dan melihat tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 pada tabel *anova* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika suatu model mempunyai tingkat signifikasi < 0,05 maka model regresi tersebut dapat di pergunakan.
2. Jika suatu model mempunyai tingkat signifikasi > 0,05 maka model regresi tersebut tidak dapat di pergunakan.

#### Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2016:97). Dasar pengambilan keputusan dari uji t ialah dengan cara membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh terhadap tingkat kesalahan yang digunakan, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai p-*value* < 0,05, maka berarti tolak Ho yang artinya variabel independen tersebut mempengaruhi variabel dependen yang ada.
2. Jika nilai p-*value* > 0,05, maka berarti terima Ho yang artinya variabel independen tersebut tidak mempengaruhi variabel dependen yang ada.

Berikut merupakan hipotesis secara statistik :

Ho : β1-3 = 0

Ha : β1-3 > 0